

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SAINS MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS VI
SDN 005 SUNGAI RAYA KECAMATAN RENGAT
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Nuraini

SDN 005 Sungai Raya

Email : nurainiaja99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Intruction), dilakukan pada bulan Oktober s/d November 2008. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata daya serap siswa adalah 78,61 meningkat pada siklus II yaitu 84,16 (baik). Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 100% dan pada siklus II adalah 100% (tuntas). Untuk rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 76,49 % pada siklus I menjadi 81,94 % pada siklus II. Rata-rata aktivitas guru dalam membina KBM (amat baik) yaitu 100 pada siklus I dan 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat.

Kata Kunci :hasil belajar, sains,model pembelajaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran Sains di sekolah dasar merupakan pembelajaran dasar pertama kali siswa mengenal apa itu pembelajaran sains. Pembelajaran sains adalah pembelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar dan termasuk salah satu mata pelajaran yang di UAN kan. Tujuan pembelajaran Sains adalah agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dan mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi dengan sikap ilmiah. Tujuan pembelajaran Sains tidak mudah dicapai tanpa andil seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

Di SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat hasil belajar Sains belum memperlihatkan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Sains di kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat dalam proses belajar Sains siswa tidak bersemangat dalam belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam proses belajar, tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru. Keadaan ini

mengakibatkan hasil belajar Sains rendah yaitu 55,20 hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa semester ganjil TA. 2015/2016. Sedangkan ketuntasan individual minimal adalah 60.

Minat hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini disebabkan selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, jarang menggunakan alat peraga. Tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan tidak terfokus perhatiannya pada pembelajaran.

Dari permasalahan diatas guru dituntut untuk melakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran, agar tercapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu penulis akan mencoba menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran langsung. Siswa melakukan sendiri, sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian akan tercapai tujuan pembelajaran yaitu pencapaian hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pembaharuan pendidikan hendaknya mampu melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa (Hudoyo, 1998).

Berdasarkan gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Sains kelas VI SDN 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat TA 2015/2016.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar Sains kelas VI SDN 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat tahun 2015/2016 melalui pembelajaran langsung”.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Tugas utama dari seorang siswa adalah belajar. Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Gagne dalam Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Sedangkan Dimiyati (2002) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi berupa tes terhadap siswa dengan

tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan sebagai umpan balik bagi guru untuk melihat keberhasilannya dalam mengajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan keberhasilan dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau dengan angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang telah dimiliki atau dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari skor tes hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Usmadi, 2006). Menurut Nur Mohamad (2000) mengemukakan bahwa pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun langkah-langkah model pengajaran langsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, Memberikan latihan terbimbing, Mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, serta memberikan perluasan latihan.

Model pembelajaran langsung secara sistematis menuntun dan membantu siswa belajar melalui langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya siswa akan aktif bekerja sendiri dengan adanya latihan terbimbing. Ini berarti siswa mendapatkan informasi yang jelas akan mempelajari suatu materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok (Kardi dan Nur Mohamad, 2000).

Hubungan Pembelajaran Langsung dengan Hasil Belajar

Pembelajaran langsung memiliki ikatan yang kuat dengan hasil belajar siswa. Model pengajaran langsung secara sistematis menuntun dan membantu siswa belajar melalui langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya siswa akan aktif bekerja sendiri dengan adanya latihan terbimbing ini berarti siswa mendapatkan informasi yang jelas akan mempelajari suatu materi pelajaran, maka pelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lain karena pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa lebih aktif. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, salah satunya menggunakan model pembelajaran langsung. Penerapan model ini dapat memberikan kesempatan

kepada siswa/siswi untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, proses ini antara lain meliputi penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Selain itu mata pelajaran Sains adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa, dalam mempelajari Sains siswa banyak melakukan percobaan atau pengamatan untuk membuktikan suatu materi, maka dengan menerapkan model pembelajaran langsung siswa akan dilatih untuk mengembangkan cara belajar tentang pengetahuan prosedural yaitu dengan melakukan percobaan atau pengamatan tersebut dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Ibrahim, 2006). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek, Waktu dan Lokasi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I SDN 005 Sungai Raya 2015/2016 dengan jumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 kelas VI semester I TA.2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Oktober sampai dengan 13 November 2008. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data selama kegiatan perbaikan penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Yang diamati dari Hasil belajar siswa, Aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan indikator yang disajikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik Analisa Data

Teknik menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan tabel sebagai berikut, ketika nilai siswa sudah terkumpul akan dianalisa sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 1 Analisa hasil belajar siswa

No	Interval	Kategori
1	80 - 100	Baik sekali
2	70 - 79	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	49-59	Kurang
5	0-48	Kurang Sekali

Sumber : Data Primer (2008)

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua siklus dimana pada perencanaan penelitian ini terdiri dari pokok perkembangbiakan secara vegetative. Pada siklus I (3 kali

pertemuan) membahas mengenai materi Mencangkok, Menyetek, Menyambung, dan Mengadakan Ulangan Harian 1 sedangkan pada Siklus II (2 kali pertemuan) membahas mengenai Menebang hutan, Membuang sampah di sungai dan Mengadakan Ulangan Harian II.

Untuk tahap pelaksanaan didahului dengan Prasyarat, Motivasi, Motivasi model pembelajaran langsung, Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1). Pada kegiatan intinya (50 menit) dilangsungkan dengan Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (Fase 2), Membimbing pelatihan (Fase 3), Mengecek perubahan dan memberikan umpan balik (fase 4) dan Memberikan kesempatan. (Fase 5). Pada bagian penutup (10 menit) dilaksanakan kegiatan berupa Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, Mengadakan evaluasi, serta Mengingat siswa untuk pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh satu orang observer dari guru SDN 005 Sungai Raya, dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. (lampiran 7). Setelah data pada siklus I dianalisa, hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016 pada konsep Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Buatan Manusia dan Keseimbangan Ekosistem. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian meliputi 3 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dan 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran siklus II. Pada setiap pertemuan ada satu orang observer yang melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada setiap akhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, pada akhir siklus diberikan ulangan harian untuk mengetahui sampai dimana daya serap dan ketuntasan belajar siswa pada siklus tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat 2015/2016 dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar, yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar siswa serta aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam membina proses belajar mengajar.

Siklus I

Data hasil penelitian hasil belajar sains dilihat dari nilai post test dan ulangan pada siklus I dengan pokok bahasan Perkembangan tumbuhan secara buatan manusia/Vegetatif di Kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat setelah melalui model pembelajaran langsung, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Daya Serap Siswa pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap Siswa pada Siklus I Post Test			UH I
			PS I (%)	PS II (%)	PS III (%)	
1	80 – 100	Amat Baik	4 (22,22)	7 (38,89)	8 (44,44)	11 (61,11)
2	70 – 79	Baik	5 (27,78)	7 (38,89)	9 (50,00)	5 (27,78)
3	60 – 69	Cukup	4 (22,22)	4 (22,22)	1 (5,56)	2 (11,11)
4	50 – 59	Kurang	5 (27,78)	-	-	-
5	0 - 49	Kurang Baik	-	-	-	-
Jumlah Siswa yang hadir			18 (100)	18 (100)	18 (100)	18 (100)
Rata-Rata			64,44	71,66	75,00	78,61
Kategori			Cukup	Baik	Baik	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2008)

Keterangan :

PS1 = Postest 1

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa dari nilai post test setelah melalui pembelajaran langsung di kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post test yaitu 64,44 (Cukup), pertemuan kedua 71,66 (Baik). Sedangkan rata-rata nilai posttest siswa pada pertemuan ketiga 75,00 (Baik). Daya serap pada posttest dan ulangan harian pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut : pada pertemuan 1 siswa yang mendapat kategori baik sekali 4 orang (22,22%), nilai kategori baik 5 orang (27,78%), nilai kategori cukup 4 orang (22,22 %), nilai kategori kurang 5 orang (27,78%). Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai baik sekali 6 orang (33,33 %), nilai baik 8 orang (44,44%), nilai cukup 4 orang (22,22%). Pada pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai baik sekali 8 orang (44,44%), nilai baik 9 orang (50,00%), nilai cukup 1 orang (5,56%).

Dari uraian diatas terlihat bahwa nilai rata-rata semakin meningkat dari setiap pertemuan dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengerti dan memahami serta dapat meniru kegiatan-kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru didalam menjelaskan materi pengajaran berdasarkan model pengajaran langsung. Sesuai dengan sintaks model pengajaran langsung pada fase kedua ini guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang materi pelajaran Sains dengan benar secara bertahap langkah demi langkah, dan disusul dengan fase ketiga guru memberikan bimbingan pelatihan dengan menyuruh siswa mendemonstrasikan oleh guru sampai siswa tersebut dapat melakukannya. Menurut Bandura *dalam* Kardi (2000) sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan yang selektif kemudian mengingat, dan meniru tingkah laku orang lain, artinya manusia dapat belajar melalui *modeling*.

Setelah menggunakan model pembelajaran langsung siswa terlihat lebih aktif seperti melaksanakan pelatihan dan mempresentasikan hasil kerja. Sehingga pemahaman siswa tentang materi pelajaran sains meningkat dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Meningkatnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam belajar. Meningkatnya daya serap siswa pada siklus I ini disebabkan siswa telah memahami dan menguasai materi yang diberikan melalui model pembelajaran langsung.

Pada siklus I aktivitas dalam mendemonstrasikan keterampilan dan bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih dikategorikan kurang, ini disebabkan karena sebagian siswa tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru karena malu dan takut salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Disini guru berusaha untuk membimbing siswa dan memberikan arahan serta apabila ada siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan benar, maka guru langsung memberikan pujian dan penghargaan sehingga siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Dilihat pada aktivitas siswa dalam mendemonstrasikan keterampilan serta bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih dalam kategori kurang. Supaya kedua poin ini lebih aktif, maka siklus II dapat ditindaklanjuti lagi.

Siklus II

Pada siklus kedua dilaksanakan menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi seperti uraian berikut. Berdasarkan data lampiran dapat dilihat daya serap siswa pada pokok bahasan keseimbangan ekosistem yang diperoleh dari nilai post test dan ulangan harian, daya serap siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Daya serap siswa pada siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap Siswa pada Siklus II Post Test		UH II
1	80 – 100	Amat Baik	8 (44,44)	10 (55,56)	13 (72,22)
2	70 – 79	Baik	9 (50,00)	7 (38,88)	5 (27,78)
3	60 – 69	Cukup	1 (5,56)	1 (5,56)	
4	50 – 59	Kurang			
5	0 – 49	Kurang Baik			
Jumlah Siswa yang hadir			18(100)	18(100)	18(100)
Rata-Rata			75,55	76,66	84,16
Kategori			Baik	Baik	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2008)

Pada tabel diatas bahwa daya serap siswa melalui hasil posttest dan ulangan harian pada siklus II pada pokok bahasan keseimbangan ekosistem, rata-rata dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 (75,55%), dengan kategori baik, pertemuan ke 2 (76,66 %), dengan kategori baik. Dari hasil posttest ini dapat dilihat peningkatan rata-rata daya serap siswa pada tiap pertemuan. Daya serap siswa pada ulangan harian siklus 2 rata-rata (84,16%), dengan kategori baik. Pertemuan 1 diperoleh nilai siswa yang amat baik sebanyak 8 orang (44,44%), nilai baik sebanyak 9 orang (50%), nilai cukup 1 orang (5,56%), sedangkan nilai kurang tidak ada. Pertemuan 2 diperoleh nilai amat baik 10 orang (55,61%), nilai baik 7 orang (38,88%), nilai cukup 1 orang (5,56%), nilai kurang tidak ada.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata daya serap siswa pada siklus kedua ini semakin meningkat dibandingkan pada siklus I walaupun dalam kategori baik. Peningkatan juga terlihat dari nilai ulangan harian, rata-rata nilai siswa pada ulangan harian 1 adalah 78,61 kemudian meningkat menjadi 84,16, pada ulangan harian 2 nilai cukup pada ulangan harian 1, 2 orang pada ulangan harian 2 sudah tidak ada lagi siswa memperolehnya. Meningkatnya rata-

rata daya serap siswa pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru. Hal ini terlihat dari tingkat aktivitas dan hasil test yang didapat oleh siswa tersebut. Pada setiap pertemuan siswa sudah bersemangat dan aktif, baik dalam melaksanakan pelatihan, mempresentasikan hasil kerja maupun dalam mengerjakan LKS.

Dengan bertambahnya nilai rata-rata daya serap siswa ini tidak terlepas dari aktivitas siswa dan peran guru dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003), bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesempatan melalui sumber dan media. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan pencapaian hasil belajar. Motivasi akan menimbulkan dorongan atau keinginan yang kuat untuk lebih aktif dan giat belajar sehingga meningkatkan hasil belajar. Faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya daya serap siswa pada siklus II adalah pengalaman guru melihat atas kelemahan yang terjadi pada siklus I, sehingga hal tersebut tidak terjadi pada siklus II.

Meningkatnya nilai rata-rata daya serap siswa pada setiap pertemuan dan ulangan harian dari kedua siklus, maka model pembelajaran langsung yang dilakukan guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan atau resitasi atau tanya jawab sesuai dengan pendapat (Kardi.S.2000).

Dari data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi ketuntasan belajar siswa seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil ketuntasan belajar siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar		Ketuntasan Klasikal
		Ketuntasan Individu		
I	18	15	83.33 %	Tuntas
II	18	18	100 %	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2008)

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan ulangan harian pada dua siklus yaitu pada siklus I konsep perkembangbiakan vegetatif buatan mencangkok sebanyak 18 (100%) tuntas. Pada siklus II ini sudah dinyatakan tuntas dan meningkat dibandingkan pada siklus I hal ini tidak lepas dari keaktifan guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan dalam diri siswa itu sendiri sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran supaya terlaksana dengan baik. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dan keseimbangan ekosistem.

Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Siklus 1

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh 1 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati meliputi : menyiapkan alat dan bahan, mendengarkan dan memperhatikan

penjelasan guru, mendemonstrasikan, bertanya kepada guru, mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil kerja, dan membuat kesimpulan.

Tabel 5 Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Sains

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			
		I	II	III	Rata-Rata
1	Menyiapkan alat dan bahan	18 (100)	18 (100)	18 (100)	100
2	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	18 (100)	18 (100)	18 (100)	100
3	Mendemonstrasikan keterampilan/pelatihan	18 (100)	18 (100)	18 (100)	100
4	Bertanya kepada guru	5 (27,77)	6 (33,33)	8 (44,44)	15,07
5	Mengerjakan LKS	18 (100)	18 (100)	18 (100)	100
6	Mempresentasikan hasil kerja	18 (100)	18 (100)	18 (100)	100
7	Membuat kesimpulan	18 (100)	18 (100)	18 (100)	100
Rata-Rata (%)		89,68	90,47	92,06	87,86
Kategori		Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2008)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang meliputi mendengarkan memperhatikan penjelasan guru, mendemonstrasikan keterampilan, mengerjakan LKS, membacakan hasil pengamatan, bertanya dan menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran yang diamati peneliti mengalami peningkatan.

Pada pertemuan 1 siklus 1 aktifitas belajar sains masih dikategorikan cukup ini dikarenakan ada 5 siswa yang masih belum mengerti pada pertemuan I dan masih dapat tahap penyesuaian model pembelajaran langsung.

Berdasarkan analisa data tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III rata-rata mengalami peningkatan dapat dijelaskan sebagai berikut aktivitas menyiapkan alat dan bahan dari pertemuan I pertemuan III amat baik karena semua siswa melakukannya. Pada aktivitas memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru juga amat baik, karena semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dengan serius dan konsentrasi karena model pembelajaran langsung merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada aktivitas mendemonstrasikan amat baik, karena semua siswa melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh .

Pada aktivitas bertanya kepada guru pertemuan I sampai pertemuan III masi dikategorikan kurang, hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan gurukarena malu dan takut ditertawakan oleh teman-temannya, guru berusaha untuk membimbing siswa dan memberikan arahan agar siswa berani mengungkapkan tentang pelajaran yang dia kurang mengerti. Pada aktivitas mengerjakan LKS amat baik karena semua siswa mengerjakan semua perintah yang ada di LKS dan menjawabnya dengan benar. Pada aktivitas menyimpulkan pelajaran juga amat baik karena semua siswa menyimpulkan pelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang telah guru jelaskan.Berdasarka uraian di atas penggunaan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa dan ketutasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Dari tabel 4 tersebut terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan III cenderung meningkat, baik jumlah siswa yang melakukan aktivitas maupun presentase keaktifannya. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai paham akan pengajaran langsung dengan tahap-tahap yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa merasa senang dengan pengajaran dan cara belajar seperti ini sehingga siswa lebih aktif dan kreatif. Pengajaran langsung dapat meningkatkan minat siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, merangsang pola pikir sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif, dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model pengajaran langsung juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pelajaran karena dalam pengajaran langsung terdapat fase yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang beberapa keterampilan sebelum diberikan kepada siswa.

Dengan meningkatnya nilai persentase ini berarti pengajaran langsung juga dapat meningkatkan aktifitas siswa, karena dalam pengajaran langsung siswa dituntut untuk aktif dan terampil dalam melakukan demonstrasi atau pelatihan sesuai materi pelajaran yang diberikan oleh guru (**Kardi, 2000**).

Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus II

Aktivitas yang diamati dalam proses belajar mengajar pada siklus II meliputi mendengarkan penjelasan guru, mendemonstrasikan keterampilan dan pelatihan, bertanya kepada guru, mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil kerja dan membuat kesimpulan.

Tabel 6 Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Sains

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II		
		I	II	Rata-rata
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	18 (100)	18 (100)	100
2	Mendemonstrasikan keterampilan/pelatihan	18 (100)	18 (100)	100
3	Bertanya kepada guru	7 (38,88)	10 (55,55)	47,21
4	Mengerjakan LKS	18 (100)	18 (100)	100
5	Mempresentasikan hasil kerja	7 (38,88)	9 (50,00)	44,44
6	Membuat kesimpulan	18 (100)	18 (100)	100
Rata-Rata (%)		79,62	84,25	81,94
Kategori		Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2008)

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa indikator-indikator aktivitas siswa yang diamati mengalami peningkatan. Pada indikator mendemonstrasikan masih perlu latihan yang terbimbing sehingga siswa lebih baik lagi melaksanakan pelatihan. Pada indikator mempresentasikan hasil kerja tidak begitu mengalami perubahan dari siklus I dan siklus II, ini disebabkan karena tidak semua siswa mempresentasikan hasil kerjanya, hanya diwakili oleh beberapa orang dari setiap kelompok. Meningkatnya aktivitas siswa tidak terlepas dari peranan guru

memotivasi siswa. Sesuai dengan pendapat Sadirman A.M (2007), bahwa memotivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Pada siklus kedua ini aktifitas belajar melalui model pengajaran langsung menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, tetapi masih perlu adanya latihan terbimbing dari guru, sehingga siswa akan lebih baik lagi dalam melaksanakan pelatihan dalam belajar pada waktu yang akan datang.

Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan data lampiran tabel hasil observasi aktivitas guru oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel6 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Sains

No	Siklus	Presentase Aktivitas Guru	Kategori
1	Siklus Pertama		
	Pertemuan I	100	Amat Baik
	Pertemuan II	100	Amat Baik
	Pertemuan III	100	Amat Baik
	Rata-Rata Presentase Siklus I	100	Amat Baik
2	Siklus Kedua		
	Pertemuan I	100	Amat Baik
	Pertemuan II	100	Amat Baik
	Rata-rata presentase Siklus II	100	Amat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2008)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dipertemuan pertama 100% (Amat Baik) dan pertemuan kedua 100% (Amat Baik) dengan rata-rata presentase siklus I adalah 100 (Amat Baik) disebabkan guru memberikan kesempatan melakukan tentang model pembelajaran langsung. Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada fase-fase model pembelajaran langsung, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dari guru akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jadi peranan guru sangat penting dalam pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar tercapai dengan baik. (Hudoyo, 1998).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pokok bahasan Keseimbangan Ekosistem siklus I dan siklus II, maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil sains pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Sungai Raya Kecamatan Rengat Tahun Ajaran

2015/2016. Dengan rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II dalam kategori (baik), rata-rata ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian mengalami peningkatan, rata-rata aktivitas belajar siswa 76,49% pada siklus I meningkat pada siklus II 81,94%. Rata-rata aktivitas guru dalam PBM pada siklus I dan pada siklus II adalah 100% (baik sekali).

Saran

Diharapkan kepada guru-guru, khususnya guru Sains dapat menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran sains dan mampu menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. D dan S. Rosmaini. (2006). *Strategi Pembelajaran Sains di SD*. Program Studi Biologi. Pekanbaru
- Anonim. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Arends, RJ. (1997). *Classroom Instruction and Management*. Theme grow. Hill Company. New york
- Dimiyati dan Mujono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka. Cipta Jakarta.
- Anonim. (2007). *Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta.
- Hudoyo H. (1998). *Belajar Mengajar Matematika, Dirjen Diket* : Depdikbud. Jakarta
- Ibrahim, Muslimin. (2006). *Strategi Asesmen dan Pengembangan*. P. MIPA FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Jefri. (2006). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran langsung Skripsi FKIP UNRI*. Pekanbaru.
- Kardi, Dkk. (2000). *Pengajaran Langsung*. Pusat Pengembangan Matematika dan Sains Sekolah Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Usmadi. (2006). *Strategi Pembelajaran Sains di SD*. Program Studi Pendidikan Biologi Pekanbaru